

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rendahnya *self efficacy* dan buruknya implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada individu di masyarakat merupakan isu kesehatan yang sangat krusial di Indonesia. *Self efficacy*, atau keyakinan diri seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu, sangat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Ramadani, 2022). Fakta dilapangan menunjukkan banyak ditemukan warga masyarakat yang masih memiliki *self efficacy* PHBS yang rendah, sehingga cenderung tidak yakin bahwa mereka dapat mengadopsi dan mempertahankan PHBS yang baik, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan fasilitas sanitasi dengan benar yang menunjukkan buruknya implementasi PHBS di masyarakat. Hal ini menyebabkan prevalensi penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan PHBS masih cenderung tinggi di masyarakat (Upa & Winarti, 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit yang terkait dengan PHBS telah menginfeksi lebih dari 2 miliar orang di seluruh dunia, dengan 880 juta kasus di antaranya terjadi pada anak-anak. Data WHO pada tahun 2015 menunjukkan bahwa ada enam wilayah endemik yang menjadi prioritas utama untuk pengobatan. Asia Tenggara menempati prioritas pertama dengan 42%, diikuti oleh Afrika dengan 32%, Pasifik Barat dengan 11%, Mediterania Timur dengan 9%, Amerika dengan 5%, dan Eropa dengan 1% (Andriani & Fitriani, 2023). Meskipun program pembinaan PHBS oleh pemerintah telah berjalan cukup lama,

pencapaian keberhasilannya masih belum sesuai dengan harapan. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2018, hanya 55,6% rumah tangga di Indonesia yang menerapkan PHBS, sementara target yang diharapkan adalah sebesar 65%. Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan, yaitu 70% rumah tangga mempraktekkan PHBS pada tahun 2023 (Wati & Ridlo, 2020). Berdasarkan laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi di Provinsi Jawa Timur mencapai 97,4%. Pemberian ASI dalam 24 jam pertama pada bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,46%. Proporsi penimbangan berat badan balita yang sesuai standar adalah 69,0%, sementara cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita mencapai 69,2%. Perilaku cuci tangan yang benar tercatat sebesar 54,3%. Penggunaan air per orang per hari kurang dari 20 liter adalah 2,1%, sedangkan lebih dari 20 liter sebesar 97,9%. Perilaku buang air besar yang benar dilakukan oleh 86,9% masyarakat. Pemberantasan sarang nyamuk dengan menerapkan 3M sebanyak 39,9%, sedangkan 3M Plus sebanyak 28,9%. Proporsi konsumsi buah dan sayur kurang dari 5 porsi per hari adalah 93,9%. Aktivitas fisik kurang dari 150 menit per minggu ditemukan sebesar 26,5%. Perilaku merokok di dalam ruangan dan gedung tercatat sebesar 81,8% (Fadila & Rachmayanti, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, pada tahun 2023, rata-rata prosentase PHBS di rumah tangga Kabupaten Malang adalah sebesar 75,07%, angka ini telah mencapai target PHBS di rumah tangga provinsi Jawa Timur sebesar 53%, namun, masih ada wilayah kerja puskesmas yang paling rendah yaitu Puskesmas Wajak dengan prosentase 48%. Terdapat 13 Desa yang dinaungi oleh

Puskesmas Wajak, Desa Sumberputih merupakan desa dengan rata-rata prosentase PHBS di rumah tangga paling rendah sebesar 45% (Puskesmas Wajak, 2024).

Rendahnya implementasi PHBS disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya edukasi dan kesadaran, fasilitas yang tidak memadai, budaya dan kebiasaan yang sulit diubah, serta keterbatasan ekonomi dan aksesibilitas. Rendahnya motivasi dan *Self efficacy* individu juga menjadi hambatan signifikan, di samping program penyuluhan yang tidak teratur dan tidak berkesinambungan. Selain itu, lingkungan yang tidak mendukung, seperti permukiman padat dan buruknya manajemen limbah, turut menghambat penerapan PHBS secara efektif. Pendekatan komprehensif yang melibatkan peningkatan edukasi, penyediaan fasilitas, promosi kesehatan berkelanjutan, dan intervensi kebijakan diperlukan untuk mengatasi masalah ini (T. S. Wibowo *et al.*, 2024). Akibat dari rendahnya implementasi PHBS di masyarakat dapat berdampak serius terhadap kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kondisi ini meningkatkan risiko penularan penyakit menular, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit. Selain itu, lingkungan yang kurang higienis juga dapat menyebabkan peningkatan kasus penyakit vektor seperti malaria, demam berdarah, dan penyakit yang ditularkan melalui air. Dampak ekonomi juga dapat dirasakan akibat biaya pengobatan yang meningkat dan produktivitas yang terganggu akibat sakit. Secara sosial, rendahnya PHBS dapat memperburuk disparitas kesehatan antara kelompok masyarakat, mengingat kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan kondisi kesehatan yang sudah lemah lebih rentan terhadap dampak negatif dari lingkungan yang tidak bersih dan sehat (Marzuki & Tahrim, 2024).

Upaya mengatasi masalah rendahnya *self efficacy* dan buruknya implementasi PHBS, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan efektif. Penggunaan media audio visual dalam promosi kesehatan dapat menjadi solusi yang efektif. Media audio visual mampu menarik perhatian dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat dibandingkan media cetak. Melalui visualisasi yang jelas dan menarik, pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan cara yang lebih mengena, sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* masyarakat untuk mengadopsi PHBS. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat dipadukan dengan leaflet sebagai bahan referensi yang bisa dibawa pulang oleh masyarakat, sehingga mereka memiliki panduan yang jelas dan konkret tentang bagaimana menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Nurmala, 2020). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa media audio visual memberikan pengaruh terhadap perubahan implementasi PHBS di masyarakat. Seperti hasil penelitian Septiyani *et al.*, (2023), yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual berbentuk animasi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun pada anak di SDN Banguntapan. Demikian juga dengan hasil penelitian Arisa dan Latifah (2023), mengungkapkan bahwa pengembangan *self effikasi* melalui media audio visual edukasi berpengaruh dalam upaya pencegahan perilaku seksualitas pada remaja di Banjarmasin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2024 di Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Dari hasil pengamatan peneliti, masih ditemukan banyak warga masyarakat yang masih mengimplementasikan PHBS yang buruk, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, atau setelah melakukan aktivitas yang kotor, membuang sampah

sembarangan, tidak memilah sampah, dan merokok di tempat yang tidak diperbolehkan. Di sisi lain upaya promosi kesehatan oleh pihak terkait di desa Sumberputih masih mengandalkan media konvensional seperti leaflet dan poster, dan belum memanfaatkan media digital, sehingga memberikan hasil yang belum optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap *Self efficacy* dan Implementasi PHBS di Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap *self efficacy* dan implementasi PHBS di Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis efektifitas promosi kesehatan menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap *self efficacy* PHBS dan implementasi PHBS di Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi *self efficacy* PHBS sebelum dengan sesudah penggunaan media audio visual dan leaflet pada warga Desa Sumberputih Kecamatan Wajak.

- b. Mengidentifikasi implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dengan sesudah penggunaan media audio visual dan leaflet pada warga Desa Sumberputih Kecamatan Wajak.
- c. Menganalisis pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap *self efficacy* PHBS pada warga Desa Sumberputih Kecamatan Wajak.
- d. Menganalisis pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap implementasi PHBS pada warga Desa Sumberputih Kecamatan Wajak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan, khususnya terkait penggunaan media audio visual dan leaflet dalam meningkatkan *self efficacy* dan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pemerintah Desa**

Penelitian ini dapat membantu pemerintah desa dalam mengembangkan infrastruktur informasi kesehatan yang lebih baik. Misalnya, desa dapat berinvestasi dalam peralatan audio visual yang diperlukan untuk mendukung promosi kesehatan yang lebih efektif.

b. Bagi Warga Masyarakat

Dengan adanya promosi kesehatan yang efektif, warga diharapkan dapat mengubah dan memperbaiki perilaku kesehatannya. Ini termasuk praktik kebersihan pribadi, pengelolaan sampah, dan pola hidup sehat lainnya yang akan membawa dampak positif bagi kesehatan mereka secara keseluruhan.

c. Bagi Puskesmas

Promosi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama masyarakat dengan Puskesmas. Masyarakat yang lebih sadar dan paham pentingnya PHBS akan lebih mudah diajak untuk berpartisipasi dalam program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan studi serupa atau yang tertarik pada topik promosi kesehatan, *self efficacy*, dan PHBS. Mereka dapat menggunakan temuan dan metodologi penelitian ini sebagai dasar atau perbandingan dalam penelitian mereka.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan dengan Penelitian ini

| No | Judul Penelitian                                                                                                                                | Peneliti                                                      | Nama dan tahun jurnal                                                        | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                               | Perbedaan dengan penelitian ini                                                                                                                                                                                   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Effectiveness of counseling with cartoon animation audio-visual methods in increasing tooth brushing knowledge children ages 10–12 years</i> | Ayub Irmadani Anwar, Nursyamsi, Andi Zulkifli                 | Enfermeria clinica, Vol. 30, tahun 2020                                      | Penelitian berdesain pre eksperimental. Populasi seluruh anak usia 10–12 tahun di Sekolah Dasar Unggul Toddopuli di Kota Makassar, besar sampel 82 responden. Analisis data menggunakan analisis <i>t-paired</i>                                                                                     | Penyuluhan dengan metode audiovisual animasi kartun efektif meningkatkan pengetahuan menggosok gigi anak usia sepuluh sampai dua belas tahun                                                   | Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>self efficacy</i> dan implementasi PHBS. Sedangkan penelitian Anwar <i>et al.</i> , (2020), variabel dependennya adalah pengetahuan menggosok gigi             |
| 2  | <i>Impact of Pre-Chemotherapy Education with Audio Visual Methods on the Self efficacy of Symptom Management in Patients with Cancer</i>        | Dzakiyatul Fahmi Mumtaz, Christantie Effendy, Haryani Haryani | Journal of Cancer Education, Vo., 37, No. 5 tahun 2022                       | Penelitian berdesain quasy eksperimental. Populasi pasien kanker yang dirawat di Instalasi Kanker Terpadu Tulip, RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, Indonesia. Besar sampel 80 responden, dengan teknik <i>councective sampling</i> . Analisis data dengan uji <i>Wilcoxon</i> and <i>Mann-Whitney</i> . | Edukasi pra kemoterapi dengan metode audio visual dapat meningkatkan efikasi diri manajemen gejala pada pasien kanker.                                                                         | Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>self efficacy</i> dan implementasi PHBS, sedangkan penelitian Mumtaz <i>et al.</i> , (2022), variabel dependennya efikasi diri manajemen gejala                |
| 3  | <i>Health Promotion 'Audio Visual Vs Leaflet': Investigasi Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Keluarga Pasien</i>                             | Kaiden Budi Wahono, Janes Jainurakhma, Wiwit Dwi Nurbadriyah  | Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), Vol. 5 No. 1 tahun 2021 | Penelitian berdesain quasy eksperimental. Populasi seluruh keluarga pasien di RUang Diponegoro RSUD Kanjuruhan. Besar sampel 122 responden, dengan teknik <i>councective sampling</i> . Analisis data dengan uji <i>Wilcoxon</i> and <i>Mann-Whitney</i> .                                           | Terdapat peningkatan skor secara bermakna pada pengetahuan dan perilaku cuci tangan dibanding sebelum dilakukan intervensi, baik pada kelompok audio visual (AV) maupun kelompok leaflet (LF). | Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>self efficacy</i> dan implementasi PHBS, sedangkan penelitian Wahono <i>et al.</i> , (2021), variabel dependennya adalah pengetahuan dan perilaku cuci tangan. |



|   |                                                                                                 |                                                                |                                                       |                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                          |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Pengaruh Media Animasi Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak di SDN Banguntapan    | Aulia Devi Septiyania, Khristina Dias Utamib, Retno Sumiyarini | Jurnal Indonesia Sehat, Vol. 2 No. 3 tahun 2023       | Penelitian berdesain pre eksperimental. Populasi seluruh siswa kelas 1-6 SDN Banguntapan. Besar sampel 65 responden, dengan teknik <i>stratified random sampling</i> . Analisis data dengan uji <i>McNemar</i> . | Ada pengaruh praktik cuci tangan pakai sabun pada anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media animasi. | Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>self efficacy</i> dan implementasi PHBS, sedangkan penelitian Septiyani <i>et al.</i> , (2023), variabel dependennya adalah praktik cuci tangan pakai sabun           |
| 5 | Pencegahan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Banjarmasin Melalui Self Efficacy Media Audio Visual | Azura Arisa, Latifah                                           | JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 1 No. 2 tahun 2023 | Penelitian berdesain pre eksperimental. Populasi di Banjarmasin. Besar sampel 35 responden, dengan teknik <i>accidental sampling</i> . Analisis data dengan uji <i>paired t test</i> .                           | Pengembangan self effikasi melalui video edukasi berpengaruh dalam upaya pencegahan perilaku seksualitas pada remaja    | Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>self efficacy</i> dan implementasi PHBS, sedangkan penelitian Arisa dan Latifah (2023), variabel dependennya adalah upaya pencegahan perilaku seksualitas pada remaja |

